

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus atau case study, yang berarti peneliti akan mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari subjek yang diteliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Didalam case study ini jumlah contoh yang diambil dan teknik pengambilannya adalah subjektif dan secara intensif, terperinci dan mendalam yaitu menurut kehendak si peneliti sesuai dengan subjek yang diinginkan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian berlandaskan filsafat pospositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif.

Dengan metode ini penulis ingin memperoleh data dengan cara menangkap gejala-gejala atau fenomena yang dipancarkan oleh objek yang diteliti. Karena objek penelitian ini adalah manusia dan kegiatannya, maka gejala itu dapat berupa tingkah laku, ucapan serta perbuatan reaksi dari informan. Pendekatan ini yang nantinya akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan realita yang ada dilapangan ketika penelitian ini berlangsung.

#### **B. Setting Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog-Kudus, karena pondok ini merupakan salah satu pondok terbesar dan maju dari segi manajemennya disamping itu juga merupakan salah satu pondok yang memiliki jumlah santri yang cukup banyak yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan sampai luar negeri.

Sehingga mengelitik peneliti untuk mengetahui manajemen yang diterapkan di pondok tersebut.<sup>1</sup>

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.<sup>2</sup> Sumber Data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan objek yang bersangkutan yaitu dari para pihak yang telah ditentukan sebagai subjek dan informan atau narasumber, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, staf pondok, sebagian guru Tahfidz Al Qur'an.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang atau tambahan bisa berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari daftar nama siswa dan daftar asatidz pondok, data santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan serta dokumentasi penunjang penelitian lainnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),9.

<sup>2</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.

### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dalam penelitian ini adalah survey langsung ke lokasi tempat penelitian, mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat secara langsung kegiatan manajemen yang dilakukan. Dalam observasi ini yang menjadi objeknya antara lain seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh pimpinan pondok dan dewan asatidz di pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an serta tanya jawab singkat kepada staf Pondok.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden. Bentuk wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, dimana saat dilaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman-pedoman garis besar tentang hal yang ditanyakan. Wawancara ini diajukan kepada Pimpinan Pondok, sebagian Asatidz Alqur'an dan sebagian santri Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>3</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang peneliti peroleh dilapangan baik berupa catatan tertulis dari pondok , foto-foto saat wawancara, saat kegiatan tahfidz alqur'an dan lain –lain.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang telah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian

---

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsini, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; Jakarta Rineka Cipta, 2002, hlm. 148

dengan hasil penelitian. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>4</sup>

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>4</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi 2 macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 369.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 372.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 373.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara tidak terlarut malam pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>7</sup> Karena waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam triangulasi waktu ini, dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari waktu ke waktu itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, dan untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan dalam hal ini, Nasution dalam Sugiono mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 374.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 335.

sampai penulisan hasil penelitian.” Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi lebih bermakna.<sup>9</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>10</sup> Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dalam mereduksi data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meringkas data kontak langsung dengan orang lain, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b. Pembuatan catatan objektif yaitu mencatat sekaligus mengklarifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi seperti bagaimana adanya.
- c. Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikir oleh peneliti yang bersangkutan dengan catatan objektif.
- d. Penyimpanan data dengan cara diberi label, memperhatikan normalisasi tertentu. Pembuatan memo yakni catatan teoritisasi dan konseptual data yang muncul di lapangan.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 336-337.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 338.

e. Pembuatan rangkuman sementara.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dari penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian data-data tersebut disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi tujuan dari adanya penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan di pesantren.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Jadi, dari data yang telah disajikan dan didukung dengan data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan akan menghasilkan kesimpulan.